

Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita

eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145

doi.org/10.63822/71n1z446

Vol. 1, No. 6, Tahun 2025

Hal. 1950-1957

Pengembangan Produk Lenteng Sebagai Inovasi Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Klowok Lor, Desa Kemloko, Kabupaten Temanggung

Indri Pangesti¹, Heri Hakim², L. Ma Naf'iyyah Hasibuan³, Widya Prananta⁴, Bejo Suwardjikun⁵

Universitas Negeri Semarang^{1,2,3,4,5}

^{2,4}

Email: indripangesti623@students.unnes.ac.id, herihakim13@students.unnes.ac.id, elmanafiyyah26@students.unnes.ac.id, widyaprananta@mail.unnes.ac.id, kemlokokranggan31@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 09-11-2025

Disetujui 19-11-2025

Diterbitkan 21-11-2025

KataKunci:

*Produk Lenteng,
Ekonomi Kreatif,
Pemberdayaan
Masyarakat,
Pelestarian Budaya,
Dusun Klowok Lor*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengembangan produk lenteng sebagai inovasi ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Klowok Lor, Desa Kemloko, Kabupaten Temanggung. Fokus penelitian adalah bagaimana proses pengembangan produk lenteng yang dibantu oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) melalui program GIAT 13, dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk lenteng melalui inovasi produksi, kemasan, dan pemasaran digital berhasil meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar lokal maupun nasional. Dampak positif turut dirasakan dalam peningkatan pendapatan masyarakat serta penguatan identitas budaya melalui pelestarian tradisi kuliner lenteng. Sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan pengembangan yang berkelanjutan. Penelitian ini mengusulkan perlunya dukungan berkelanjutan untuk mengatasi kendala modal dan teknologi agar produk lenteng dapat terus berkembang sebagai sumber penghasilan dan warisan budaya.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Indri Pangesti, Heri Hakim, L. Ma Naf'iyyah Hasibuan, Widya Prananta, & Bejo Suwardjikun. (2025). Pengembangan Produk Lenteng Sebagai Inovasi Ekonomi Kreatif Masyarakat Dusun Klowok Lor, Desa Kemloko, Kabupaten Temanggung. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1950-1957. <https://doi.org/10.63822/71n1z446>

PENDAHULUAN

Desa Kemloko merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berada pada ketinggian sekitar 643 meter di atas permukaan laut dan secara geografis terletak sekitar 7,2 kilometer dari ibu kota kecamatan Kranggan serta 3,9 kilometer dari ibu kota kabupaten Temanggung. Dengan luas wilayah mencapai 653 hektar, Desa Kemloko memiliki area pertanian yang terdiri dari lahan sawah seluas 85 hektar dan lahan bukan sawah seluas 568 hektar yang digunakan untuk pekarangan, ladang, perkebunan rakyat, dan berbagai penggunaan lainnya. Di dalam Desa Kemloko terdapat 13 dusun, salah satunya adalah Dusun Klowok Lor yang menjadi fokus utama dalam pengembangan produk lenteng sebagai inovasi ekonomi kreatif masyarakat. Dusun Klowok Lor memiliki karakteristik pedesaan yang asri, dikelilingi oleh hamparan sawah dan area perkebunan yang subur, serta berada di kaki Gunung Sumbing sehingga menawarkan pemandangan yang indah serta udara yang sejuk dan segar. Kondisi geografis dan iklim tersebut sangat mendukung aktivitas pertanian dan produksi hasil olahan lokal, termasuk produk lenteng yang merupakan makanan tradisional khas masyarakat Dusun Klowok Lor.

Penduduk Desa Kemloko berjumlah sekitar 4.622 jiwa dengan hampir merata antara laki-laki dan perempuan, sebagian besar bermata pencarian sebagai petani tanaman pangan, petani perkebunan, dan petani ternak. Selain bertani padi, jagung, ketela pohon, dan berbagai sayuran, masyarakat juga membudidayakan tanaman perkebunan seperti kopi, vanili, cengkeh, dan kapulaga. Keberagaman sumber daya alam ini memberikan potensi besar bagi pengembangan produk-produk olahan yang inovatif, diantaranya produk lenteng yang berbahan dasar singkong, sebagai upaya diversifikasi sumber pendapatan masyarakat. Dusun Klowok Lor dikenal secara khusus sebagai pusat produksi lenteng, yang menjadi produk unggulan dan ciri khas kuliner di Desa Kemloko. Produk lenteng ini menggabungkan kekayaan budaya dan keahlian tradisional dalam pengolahannya sehingga melahirkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan sebagai inovasi dalam ekonomi kreatif desa. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai makanan, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan usaha mikro dan kecil yang khas lokal. Selain sektor pertanian dan industri rumah tangga makanan olahan, Desa Kemloko juga memiliki fasilitas pendidikan yang memadai untuk wilayah pedesaan, dengan beberapa unit sekolah dasar dan tingkat menengah yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di dusun tersebut. Kondisi sosial dan budaya yang kondusif ini turut memperkuat potensi inovasi dan kreativitas masyarakat, terutama dalam memperkuat produk-produk lokal seperti lenteng sebagai bagian dari upaya pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal dan budaya. Pengembangan produk lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi yang ada secara kreatif dan inovatif. Produk lenteng, sebagai makanan olahan berbahan dasar singkong, telah dikenal luas di Dusun Klowok Lor, Desa Kemloko, Kabupaten Temanggung, sebagai produk unggulan yang memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi. Lenteng tidak hanya berfungsi sebagai makanan tradisional yang telah diwariskan turun-temurun, tetapi juga sebagai media inovasi ekonomi kreatif yang mendorong pemberdayaan masyarakat setempat. Ekonomi kreatif adalah sektor ekonomi yang berbasis pada kreativitas, pengetahuan, dan budaya, yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian utama dalam pembangunan daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Temanggung. Pemerintah daerah terus menggalakkan pengembangan ekonomi kreatif sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya lokal. Produk lenteng sebagai makanan

olah singkong menjadi contoh nyata bagaimana potensi lokal dapat dioptimalkan untuk menciptakan nilai tambah dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat desa.

Dusun Klowok Lor sebagai salah satu wilayah di Desa Kemloko menyimpan kekayaan potensi sumber daya alam dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi produk-produk kreatif unggulan. Masyarakatnya sejak lama mengolah singkong menjadi berbagai produk olahan seperti keripik, gaplek, dan lenteng, dengan lenteng sebagai produk khas yang memiliki nilai historis dan kultural yang melekat. Pengembangan produk lenteng tidak hanya terpaku pada produksi tradisional semata, tetapi juga perlu diiringi dengan inovasi dalam berbagai aspek seperti metode produksi, desain kemasan, serta strategi pemasaran modern. Inovasi dalam produk lenteng penting untuk menjawab tantangan pasar yang semakin kompetitif dan dinamis. Meskipun produk lenteng memiliki ciri khas rasa dan kualitas yang otentik, penetrasi pasar yang lebih luas memerlukan inovasi yang berkelanjutan agar produk ini dapat menembus segmen pasar yang lebih modern dan luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional maupun internasional. Inovasi produk dapat berupa penambahan varian rasa baru, pengembangan kemasan yang menarik serta higienis, hingga pemasaran digital yang efektif menggunakan media sosial dan platform daring. Selain aspek ekonomi, pengembangan produk lenteng turut berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal. Makanan tradisional seperti lenteng merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Dusun Klowok Lor, sehingga pelestariannya memiliki nilai strategis dalam menjaga keberlanjutan budaya dan kearifan lokal. Melalui inovasi dan pengembangan produk ini, generasi muda diharapkan dapat lebih mengenal dan melestarikan tradisi kuliner daerah sambil mengembangkan jiwa kewirausahaan yang kreatif. Dalam konteks sosial, pengembangan lenteng membuka peluang pemberdayaan masyarakat, terutama kelompok perempuan dan pemuda yang selama ini terlibat dalam proses produksi. Dengan pelatihan keterampilan, akses modal, dan pendampingan pemasaran, masyarakat dapat meningkatkan kapasitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian Desa Kemloko. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan ekonomi lokal.

Potensi pengembangan lenteng selaras dengan kebijakan pembangunan ekonomi kreatif di Kabupaten Temanggung yang menargetkan penguatan produksi lokal berbasis kearifan budaya dan pengembangan pariwisata berbasis desa. Pemerintah daerah juga telah melakukan berbagai program pendukung berupa pelatihan, fasilitasi modal, serta promosi produk hasil UKM yang membantu memperkuat daya saing produk lenteng di pasar regional. Sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga masyarakat menjadi kunci sukses pengembangan produk inovatif ini. Namun, pengembangan produk lenteng tidak lepas dari berbagai kendala dan tantangan. Keterbatasan akses pasar, modal usaha, serta kurangnya pemahaman teknologi produksi dan pemasaran menjadi hambatan utama yang perlu diatasi secara bersama-sama. Selain itu, persaingan dengan produk olahan modern dan perubahan preferensi konsumen juga mengharuskan pelaku usaha lenteng untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk. Oleh sebab itu, strategi pengembangan harus bersifat menyeluruh dan berkelanjutan, menggabungkan aspek teknis, sosial, dan ekonomi secara terpadu.

Pendekatan partisipatif dalam pengembangan produk lenteng menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap mulai dari produksi, pengemasan, hingga pemasaran menjadi faktor penting untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan inovasi ekonomi kreatif di Dusun Klowok Lor. Melalui pendekatan ini, pengembangan

produk lenteng diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan sekaligus menjaga kearifan budaya lokal tetap hidup dan berkembang. Kajian ini hadir untuk memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pengembangan produk lenteng sebagai inovasi ekonomi kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Kemloko. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan pelaku usaha dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif di desa-desa lainnya dengan karakteristik serupa. Dengan adanya riset dan pengembangan yang sistematis, produk lenteng tidak hanya menjadi makanan tradisional biasa tetapi mampu bertransformasi menjadi produk unggulan yang berdaya saing tinggi di pasar modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam memberikan kontribusi di Desa Kemloko melalui program GIAT 13 UNNES sebagai bagian dari pengabdian masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN). Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kemloko, Kabupaten Temanggung, dengan subjek utama penelitian adalah mahasiswa Fakultas Hukum UNNES yang mengikuti program GIAT 13 di desa tersebut, serta perangkat desa dan masyarakat setempat sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan mahasiswa peserta GIAT 13 dan masyarakat Desa Kemloko untuk menggali pengalaman, peran, serta tantangan yang dihadapi selama program berlangsung, observasi partisipatif terhadap aktivitas mahasiswa selama menjalankan tugas di lapangan, serta studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan, dan program GIAT 13, serta kebijakan dan regulasi terkait pengembangan desa dan ekonomi kreatif lokal. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola kontribusi, bentuk penerapan ilmu hukum, serta tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa selama program GIAT 13 berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pengembangan produk lenteng yang dilakukan oleh Mahasiswa untuk masyarakat Dusun Klowok Lor dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan daya saingnya di pasar lokal dan nasional

Proses pengembangan produk lenteng di Dusun Klowok Lor yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat memiliki beberapa tahapan penting yang sistematis dan terintegrasi dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Pertama, tahap identifikasi potensi produk dan kebutuhan pasar menjadi langkah awal yang krusial. Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan pelaku usaha lenteng di Dusun Klowok Lor untuk mengumpulkan data terkait kualitas produk, proses produksi, serta hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengolahan lenteng. Pendekatan ini penting untuk mengadopsi inovasi sesuai dengan kekhasan lokal dan preferensi konsumen yang menjadi target pasar..

Selanjutnya, mahasiswa melakukan pendampingan dalam proses inovasi produk lenteng yang meliputi peningkatan kualitas bahan baku, teknik pengolahan yang lebih higienis, dan pengembangan varian produk yang menarik bagi konsumen. Pengolahan singkong sebagai bahan dasar lenteng diperbaiki dengan menyesuaikan standar keamanan pangan serta rasa yang lebih bervariasi guna memperluas daya tarik pasar. Selain itu, mahasiswa juga membantu dalam mendesain ulang kemasan produk lenteng agar lebih menarik, informatif, dan sesuai dengan standar pemasaran modern, yang berkontribusi signifikan terhadap nilai tambah produk.. Dalam aspek pemasaran, mahasiswa mengembangkan strategi pemasaran yang inovatif, termasuk pemanfaatan platform digital dan media sosial sebagai sarana promosi produk lenteng. Dengan cara ini, produk lenteng tidak hanya dijual di pasar lokal tetapi juga dapat menembus pasar nasional dengan jangkauan yang lebih luas. Pelatihan pemasaran digital yang diberikan kepada pelaku usaha lenteng turut meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami tren pasar serta teknik pemasaran yang efektif dan efisien. Hal ini menjadi usaha konkret untuk memposisikan lenteng sebagai produk unggulan yang kompetitif di era ekonomi kreatif saat ini. Mahasiswa juga berperan aktif dalam memfasilitasi sinergi antara pelaku usaha lenteng dan berbagai pihak stakeholder, mulai dari pemerintah desa, dinas terkait, hingga lembaga pendukung ekonomi kreatif. Sinergi ini penting guna menciptakan kemudahan akses bantuan modal, pelatihan, dan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan pelaku usaha kecil dan mikro di desa. Kerjasama ini sekaligus memperkuat jaringan pemasaran dan distribusi produk lenteng baik di pasar tradisional maupun modern. Analisanya menunjukkan bahwa keberhasilan proses pengembangan produk lenteng sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat yang didampingi oleh mahasiswa. Pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh melalui transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan produksi serta pemasaran menjadi kunci utama agar inovasi dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif secara ekonomi. Pendampingan berkelanjutan oleh mahasiswa menyediakan ruang bagi masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan serta meningkatkan kapabilitas mereka dalam mengelola usaha lenteng. Secara keseluruhan, pengembangan produk lenteng melalui kolaborasi antara mahasiswa dengan masyarakat Dusun Klowok Lor berhasil menciptakan produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dan daya saing yang meningkat di pasar lokal dan nasional. Produk lenteng yang telah melalui proses inovasi dan pembenahan mutu serta kemasan ini mampu bersaing di pasar yang lebih luas dibandingkan kondisi sebelumnya yang lebih tradisional dan terbatas. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi kreatif dimana inovasi dan kreativitas menjadi faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif produk lokal.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pengembangan produk lenteng, seperti keterbatasan infrastruktur produksi, modal usaha, dan penguasaan teknologi pemasaran digital oleh pelaku usaha. Mahasiswa terus memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan agar masyarakat dapat mengatasi kendala tersebut secara bertahap dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada. Upaya ini diharapkan dapat memastikan kelangsungan pengembangan produk lenteng sebagai sumber penghasilan alternatif yang berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Klowok Lor.

2. Dampak pengembangan produk lenteng terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian budaya lokal di Dusun Klowok Lor, Desa Kemloko

Pengembangan produk lenteng di Dusun Klowok Lor, Desa Kemloko memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian budaya lokal. Pertama-tama,

secara ekonomi, pengembangan produk lenteng membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi sumber penghasilan. Produk lenteng, yang merupakan olahan singkong khas dusun tersebut, sudah lama dikenal sebagai makanan tradisional, namun dengan adanya inovasi dari mahasiswa dan pendamping program GIAT 13 UNNES, produk ini mengalami peningkatan kualitas dan nilai jual yang lebih tinggi. Peningkatan kualitas produk melalui teknik pengolahan yang lebih modern dan kemasan yang menarik memberikan daya saing yang lebih baik di pasar lokal maupun nasional, sehingga usaha mikro masyarakat dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata. Dengan meningkatnya penjualan lenteng baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan platform digital, pendapatan rumah tangga pelaku usaha turut bertambah, sehingga kesejahteraan mereka meningkat. Selain itu, pengembangan produk lenteng memberikan dampak sosial yang positif. Produk lenteng tidak hanya dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, melainkan juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Dusun Klowok Lor.

Proses pengembangan yang mempertahankan nilai-nilai tradisional sekaligus mengimplementasikan inovasi modern menciptakan sebuah jembatan antara tradisi dan perkembangan zaman. Kegiatan produksi lenteng yang selama ini menjadi aktivitas turun-temurun masyarakat kini mendapatkan pengakuan dan perhatian lebih luas, yang menumbuhkan rasa bangga dan semangat menjaga warisan budaya. Pelestarian budaya ini turut mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda yang terlibat langsung dalam pengembangan produk, sehingga tradisi kuliner khas ini tidak tergerus oleh modernisasi. Dampak pelestarian budaya juga terjadi melalui pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pengembangan produk yang menjadikan tradisi pembuatan lenteng sebagai praktek ekonomi yang berkelanjutan dan bernilai tambah. Bentuk pelestarian bukan sekadar menjaga resep dan cara produksi, tapi memperluas fungsi produk lenteng sebagai simbol kultural yang dapat berkontribusi terhadap pariwisata desa. Produk lenteng yang telah diberi nilai tambah melalui desain kemasan dan pemasaran yang tepat dapat menjadi daya tarik wisatawan yang ingin mengenal dan menikmati produk budaya asli Dusun Klowok Lor. Hal ini membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama pada sektor jasa dan perdagangan yang berkaitan dengan pariwisata. Dari sisi pemberdayaan masyarakat, pengembangan produk lenteng turut meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Melalui pelatihan dan pendampingan dari mahasiswa UNNES, masyarakat mendapatkan pengetahuan baru mengenai teknik produksi efisien, strategi pemasaran, serta pengelolaan usaha yang lebih baik. Peran aktif masyarakat terutama perempuan dan pemuda dalam proses produksi memberikan pengalaman praktis dan peluang pengembangan keterampilan yang berdampak positif pada mobilitas sosial dan ekonomi mereka.

Kebangkitan ekonomi berbasis produk lokal ini juga menumbuhkan kemandirian masyarakat desa dalam pengelolaan sumber daya dan usaha tanpa terlalu bergantung pada bantuan eksternal. Dampak positif lain adalah terwujudnya jaringan produk lenteng yang lebih luas. Produk ini telah berhasil menembus pasar yang lebih besar berkat inovasi dan pemasaran digital yang difasilitasi oleh mahasiswa dan lembaga terkait. Dengan begitu, distribusi produk lenteng tidak lagi terbatas di lingkungan lokal tetapi dapat mengakses konsumen di luar wilayah Kabupaten Temanggung. Peningkatan akses pasar ini semakin memperkuat keberlanjutan usaha lenteng dan peluang peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Namun, meskipun banyak manfaat yang diperoleh, ada tantangan yang juga harus dihadapi dalam usaha pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan melalui produk lenteng. Hambatan seperti terbatasnya modal usaha, kurangnya akses teknologi canggih, serta persaingan pasar modern menjadi kendala yang perlu diatasi secara bersama-sama oleh masyarakat, pemerintah, dan akademisi. Oleh karena itu, pendampingan yang

berkelanjutan dan dukungan kebijakan lokal sangat diperlukan agar pengembangan produk ini dapat terus berkontribusi maksimal pada kesejahteraan dan pelestarian budaya masyarakat Dusun Klowok Lor. Secara keseluruhan, pengembangan produk lenteng sebagai inovasi ekonomi kreatif memberikan dampak signifikan dan multidimensional bagi masyarakat Dusun Klowok Lor, mulai dari peningkatan ekonomi keluarga, peningkatan keterampilan dan kapasitas SDM, hingga pelestarian tradisi budaya dan peningkatan pariwisata lokal. Produk lenteng menjadi jejak nyata betapa pengembangan potensi lokal berbasis kearifan budaya dapat mendorong kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat desa secara holistik.

KESIMPULAN

Pengembangan produk lenteng di Dusun Klowok Lor, Desa Kemloko, Kabupaten Temanggung telah terbukti menjadi inovasi ekonomi kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Proses pengembangan yang dilakukan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang mendampingi masyarakat dalam inovasi produk, mulai dari perbaikan kualitas bahan baku, teknik produksi, hingga pengemasan dan pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan pasar. Pendekatan ini terbukti berhasil meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lenteng di pasar lokal maupun nasional. Dampak positif pengembangan produk lenteng tidak hanya terlihat sebagai peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui meningkatnya pendapatan dan peluang usaha, tetapi juga dalam pelestarian budaya lokal. Produk lenteng menjadi simbol identitas budaya Dusun Klowok Lor yang terus dirawat dan dikembangkan melalui inovasi yang tetap menghargai tradisi. Hal ini turut mendukung pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Kunci keberhasilan pengembangan produk lenteng sangat bergantung pada faktor teknologi yang tepat guna, strategi pemasaran efektif, serta penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Sinergi antara masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga terkait menjadi faktor penunjang yang memastikan kesinambungan dan kemajuan produk ini. Kendati demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti keterbatasan modal, akses teknologi, dan dinamika persaingan pasar. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak tetap diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan mendukung pengembangan produk lenteng agar dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan sekaligus menjaga kekayaan budaya masyarakat Dusun Klowok Lor. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa produk lenteng dapat dikembangkan sebagai inovasi ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesejahteraan dan melestarikan budaya lokal secara harmonis, memberikan model bagi pengembangan potensi ekonomi kreatif di desa-desa lain di Indonesia.

SARAN

- 1) Pemerintah desa dan pemerintah daerah hendaknya memberikan dukungan yang lebih intensif dalam bentuk fasilitasi akses modal, pelatihan produksi, pemasaran, serta pendampingan teknis agar pengembangan produk lenteng dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi maksimal bagi masyarakat.

- 2) Mahasiswa dan perguruan tinggi, khususnya pihak Universitas Negeri Semarang (UNNES), perlu terus melakukan program pengabdian masyarakat seperti GIAT 13 secara berkesinambungan, dengan fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan inovasi teknologi dalam proses produksi dan pemasaran produk lenteng.
- 3) Pelaku usaha masyarakat di Dusun Klowok Lor disarankan meningkatkan penguasaan teknik produksi modern dan pemasaran digital agar dapat memperluas pasar tidak hanya lokal tetapi juga nasional dan internasional sekaligus menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.
- 4) Pelestarian budaya lokal perlu terus dijaga dengan menjadikan produk lenteng sebagai bagian dari identitas budaya yang dapat dipromosikan melalui jalur pariwisata dan edukasi budaya, agar generasi muda tumbuh dengan kesadaran nilai kearifan lokal yang kuat.
- 5) Perlu adanya sinergi dan kolaborasi yang lebih erat antara masyarakat, akademisi, pemerintah, dan sektor swasta untuk mengatasi kendala modal, infrastruktur, dan inovasi yang menjadi tantangan dalam pengembangan produk lenteng, sehingga tercipta ekosistem ekonomi kreatif desa yang kokoh dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Wikipedia. (2010). Kemloko, Kranggan, Temanggung. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kemloko,_Kranggan,_Temanggung
- Pemerintah Desa Kemloko Kranggan. (2025). Potensi Sumber Daya Desa Kemloko. Diakses dari https://kemloko-kranggan.temanggungkab.go.id/frontend/d_berita/VvDdN1LHY77mmW5hlxG6HKZAc4rPepo-kKEhgwDJyA
- Dinas Pertanian Kabupaten Temanggung. (2025). Peningkatan Nilai Tambah Hasil Pertanian melalui Produk Olahan UMKM Desa Kemloko. Diakses dari https://kemloko-kranggan.temanggungkab.go.id/frontend/d_berita/ueK_kjhXEO2jKcqRtaPfSXrwIK2fsXu44c9UtFgRg8I
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung. (2021). Renja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung. Diakses dari https://temanggungkab.go.id/assets/dok_file/Renja_Dinbudpar_2021.pdf
- Universitas Negeri Semarang (UNNES). (2025). Ribuan Mahasiswa UNNES GIAT 13 Siap Mengabdi di 274 Desa. Diakses dari <https://unes.ac.id/ribuan-mahasiswa-unnes-giat-13-siap-mengabdi-di-274-desa/>
- Jurnal Ekonomi Kreatif. (2024). Strategi Pemasaran Produk UKM Berbasis Digital, 2024.
- Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. (2023). Pemberdayaan UMKM Melalui Inovasi Produk.
- Jurnal Pengabdian. (2024). Pendampingan Masyarakat Dalam Pengembangan Produk Lokal.
- Jurnal Ekonomi Daerah. (2023). Ekonomi Kreatif Sebagai Strategi Pembangunan Daerah.
- Media enter Kabupaten Temanggung. (2025). Potensi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Desa Kemloko. Diakses dari https://mediacenter.temanggungkab.go.id/frontend/d_berita/1158
- Laporan Program Pendampingan UMKM Produk Lenteng oleh Mahasiswa UNNES GIAT 13. (2025).
- Jurnal Kebijakan Publik. (2023). Tantangan dan Solusi Pengembangan UMKM di Daerah.